

Kajian Peranan Pariwisata Halál Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika untuk Peningkatan Sektor Pariwisata Pulau Lombok

Study The Characteristics Of Halál Tourism Mandalika Special Economic Zone For The Improvement Of The Tourism Sector Lombok Island

Arina Gita Nararya, Ivan Chofyan, Bambang Pranggono

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

*E-mail Korespondensi: arinarayaa@gmail.com

Artikel Masuk : Januari 2022

Artikel Diterima : Maret 2022

Tersedia Online : Maret 2022

Abstrak. Islam memberikan dorongan kepada umatnya untuk berinovasi dalam keilmuan selama yang terkandung di dalamnya tidak menyimpang dari syariat Islam. Salah satunya kegiatan melakukan perjalanan atau pariwisata. Dalam nawacita terdapat program pengembangan 10 destinasi wisata nasional, salah satunya berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Pulau Lombok yang akan dibangun dalam konsep pariwisata halál. Hasil analisis menunjukkan kriteria yang diperlukan dalam pariwisata halál diantaranya terdapat fasilitas ibadah yang layak, terdapat makanan halál atau jaminan makanan tidak mengandung babi, dan olahan bahan haram lainnya, serta kegiatan yang dilakukan terhindar dari kemusrikan, dan tindakan tercela lainnya. Pulau Lombok pada 29 Juli 2018 mengalami bencana gempa bumi berkekuatan 7 Skala Richters, dan mengakibatkan banyak korban jiwa dan kerugian karena hancurnya rumah penduduk dan sarana prasarana pariwisata. Peranan KEK Mandalika untuk meningkatkan kembali sektor pariwisata di Lombok, yaitu menguatkan hubungan manusia dengan Allâh, memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Lombok, membantu pelestarian budaya masyarakat lokal.

Kata kunci: Kriteria Pariwisata Halál, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Peranan KEK Mandalika.

Abstract. Islam allow encouragement to the people to innovate in science as long as what is contained in it does not deviate from Islamic law. One of them is travel or tourism activities. In Nawacita there is a development program for 10 national tourist destinations, one of which is in the Mandalika Special Economic Zone on Lombok Island which will be built in the concept of halál tourism. The analysis show the criteria needed in tourism, among others, that there are proper worship facilities, there are halál foods or guarantees that food does not contain pork, and processed other unclean ingredients, and the activities carried out are protected from humiliation, and other despicable actions. Lombok island on July 29, 2018 suffered an earthquake measuring 7 on the Richters scale, and caused many casualties and losses due to the destruction of houses and tourism infrastructure. The role of the Mandalika SEZ to improve the tourism sector in Lombok, namely strengthening human relations with Allâh, give new jobs for the people of Lombok, helps preserve the culture of local communities.

Keywords: Halál Tourism Criteria, Mandalika Special Economic Zone, Role of Mandalika SEZ.



Pendahuluan

Islam memberikan dorongan kepada umatnya untuk mencari dan berinovasi dalam keilmuan selama hal-hal yang terkandung di dalamnya tidak menyimpang dari syariat ajaran agama Islam. Seperti dalam melakukan perjalanan atau berwisata. Sarana dan prasarna serta berbagai elemen yang mendukung kegiatan pariwisata harus mampu menjadi penyeimbang antara kehidupan duniawi dan akhirat. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumberdaya pendukung pariwisata, mengintegrasikan segala aspek pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Sector et al., 2019).

Melalui amanat surat Sekretariat Kabinet nomor B/625/Seskab/Maritim/2015 perihal arahan Presiden mengenai pariwisata, membentuk suatu program pengembangan 10 destinasi prioritas pariwisata yang juga masuk ke dalam program *nawacita*, yang terdiri dari pengembangan pangan, energi, maritime, industri, dan pariwisata. Diantara 10 destinasi prioritas pariwisata yang menjadi perhatian adalah pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang berada di Pulau Lombok. KEK Mandalika akan dibangun dan dikembangkan dengan menerapkan konsep pariwisata halal (Permadi et al., 2018), yaitu konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai Syariah ke dalam kegiatan pariwisata dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan ketentuan Syariah.

KEK Mandalika telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No 52 tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, dipilihnya Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus karena Mandalika memiliki keunggulan geoekonomi sebagai objek wisata bahari dengan panorama lepas pantai yang menakjubkan, serta mampu mempercepat pembangunan perekonomian di wilayah Kabupaten Lombok Tengah dan menunjang percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi nasional. Tepat pada tanggal 29 Juli 2018 di Pulau Lombok telah terjadi gempa sebesar 7 SR dan gempa susulan diperkirakan mencapai 2.000 kali terhitung akhir tahun 2018, gempa menyebabkan banyak korban jiwa dan kerugian dari hancurnya rumah penduduk, termasuk juga menghancurkan dan menjadikan destinasi pariwisata konvensional yang berada di Pulau Lombok diantaranya, Gili-Gili, Pantai Senggigi, dan Pendakian Gunung Rinjani berhenti beroperasi untuk sementara waktu. Gempa yang terjadi menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan ke Lombok dan kerugian yang besar bagi daerah dan negara.

Pemerintah segera bertindak agar kerugian tidak berkepanjangan dengan berfokus kepada pemulihan masyarakat (Doktorie & Padang, 2019) dan promosi destinasi pariwisata (Dokarini & Atmadi, 2020) pada destinasi di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika untuk kembali meningkatkan sector pariwisata di Pulau Lombok pasca gempa. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Menggambarkan perkembangan pariwisata halal dalam pembangunan KEK Mandalika. Mengidentifikasi kriteria syariat Islam dalam kegiatan pariwisata halal. Menggambarkan peran pariwisata halal KEK Mandalika terhadap peningkatan sector pariwisata Lombok pasca gempa. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu. Tema penelitian-penelitian terdahulu yang dilanjutkan adalah pariwisata halal dan KEK Mandalika. Penelitian-penelitian pariwisata halal antara lain penelitian Subarkah (2018), penelitian Sayekti (2019), penelitian Hamzana (2017), penelitian Rachmiatie dkk (2020), penelitian Sari dkk (2019), penelitian Ferdiansyah (2020), dan penelitian Awalia (2017). Sedangkan penelitian mengenai KEK Mandalika antara lain penelitian Wulandari (2019), penelitian Mahsun dkk (2019), penelitian Yunarni dan Haris (2020), penelitian Rinuastuti dkk (2019), penelitian Ardana dkk (2020), penelitian Suteja (2018), dan penelitian Zulkifli dkk (2020).

Metode Penelitian

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoristik dengan melakukan tela'ah terhadap teori-teori yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata halal. Selain itu studi literatur melalui buku bacaan, jurnal, Al-Qur'an dan Al-Hadits juga dilakukan untuk menunjang penelitian ini. Serta studi lapangan dengan mengamati objek penelitian secara langsung untuk memperhatikan data lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka/ literatur. Observasi melakukan pengamatan langsung di KEK Mandalika agar mampu menggambarkan perkembangan pariwisata halâl di KEK Mandalika. Wawancara, melakukan percakapan atau diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap program pemerintah mengembangkan pariwisata halâl. Dokumentasi, menjadi catatan peristiwa untuk menyediakan bukti yang akurat dari sumber informasi. Studi pustaka/ literatur. Melakukan tela'ah secara rinci dari buku, jurnal, media yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis

1. Metode Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala dalam objek penelitian (Semiawan, 2010). Dalam penelitian ini, model analisis kualitatif yang digunakan adalah Metode Analisis Deskriptif Kualitatif dan Metode Penafsiran Kualitatif. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara jelas perkembangan pariwisata halâl di KEK Mandalika dan menggambarkan peranan pariwisata halâl KEK Mandalika untuk meningkatkan kembali pariwisata Lombok pasca gempa. Metode Penafsiran Kualitatif digunakan untuk menafsirkan pemahaman terhadap terori atau data terkait penelitian yang didapati melalui buku, jurnal, Al-Qur'ân dan Al-Hadits. Dan membantu dalam penafsiran analisis qiyâs.

2. Metode Qiyâs (قياس)

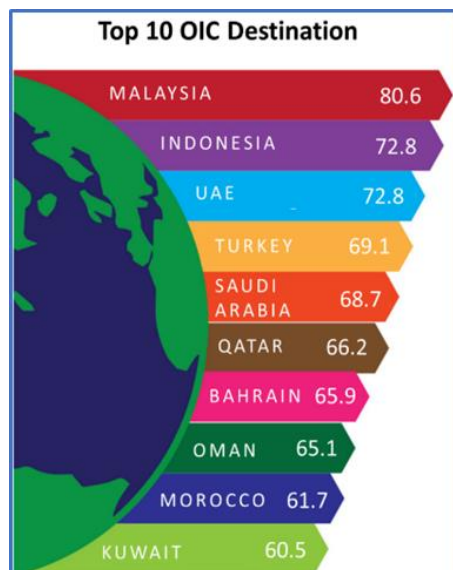
Metode Qiyâs (Humaidi, 2021), digunakan sebagai alat untuk menetapkan hukum suatu kejadian atau peristiwa yang tidak ada dasar *nash*nya dengan membandingkan kepada suatu kejadian yang telah ditetapkan hukumnya dalam *nash*. Terdapat 4 unsur dalam penerapan metode qiyâs, yaitu terdapat pokok, persoalan yang telah dijelaskan ketentuan hukumnya; terdapat cabang, persoalan yang tidak ada penjelasan hukumnya dan akan disamakan hukumnya dengan pokok; terdapat ketetapan hukum asal, hukum yang sudah pasti melekat pada pokok; dan terdapat *'illat*, suatu sifat atau keadaan yang menjadi dasar penetapan hukum.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Pariwisata Halâl

Kepariwisataan di Indonesia sudah dimulai sejak abad ke-19 sejak diperkenalkan oleh colonial Belanda sebagai *The Tropical Holland*. Destinasi pariwisata di Indonesia sangat beragam mulai dari lautan hingga pegunungan. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia harus tetap menjaga terpeliharanya kepribadian dan budaya bangsa, serta terpeliharanya lingkungan hidup. Falsafah pembangunan kepariwisataan Indonesia mengutamakan keseimbangan yang merujuk pada norma agama dan nilai budaya dalam setiap segi kehidupan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, artinya agama harus selalu ditempatkan sebagai acuan nilai fundamental tertinggi dan Hubungan anatar sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Perkembangan pariwisata halâl diawali dengan adanya kegiatan wisata ziarah dan religi. Seiring perkembangan, kegiatan wisata tersebut berkembang ke dalam kegiatan baru yang lebih umum, yaitu kearifan lokal yang bermanfaat bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian wisatawan muslim menjadi target baru dalam pengembangan. Indonesia merupakan negara yang tergabung dalam *Organisation of Islamic Cooperation* (OIC) yang merupakan organisasi bagi negara muslim yang tingkatannya dinilai melalui fasilitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Peringkat Indonesia sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2015 Indonesia masih berada pada peringkat 6 sedangkan pada tahun 2018 telah naik hingga posisi 2 setara dengan Emirat Arab. Hal tersebut dikarenakan terdapat peningkatan infrastruktur pada destinasi pariwisata serta akomodasi untuk wisatawan muslim semakin membaik.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 1. Grafik Tingkat Pelayanan Wisata Halal

Pulau Lombok ditetapkan sebagai destinasi pariwisata halal karena pada tahun 2015 dan 2016 berhasil meraih penghargaan *World's Best Halal Tourism Destination* dalam penghargaan *Global Muslim Travel Index*, dan tahun 2019 Lombok menerima penghargaan *Muslim Friendly Destination* dalam penghargaan *Indonesia muslim Travel Index*.

Pusat pengembangan pariwisata halal di Lombok berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, dan telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 20 Oktober 2017. Luas KEK Mandalika diperkirakan mencapai 1.250 Ha yang didukung dengan berbagai fasilitas dengan taraf internasional yang diperoleh dari berbagai kerjasama dan investasi diantaranya dari Qatar dan Perancis, pembangunan infrastruktur di KEK Mandalika akan sesuai dengan ketentuan Syariah Islam. KEK Mandalika akan dijadikan pilihan destinasi pariwisata halal terbaik di dunia bagi wisatawan muslim maupun non-muslim dan dijadikan sebagai lokasi pintu masuk wisata pelayaran dunia.

1. Fisik dan Lingkungan

Kini telah tersedia akses jalan baru yang secara total keseluruhan akan dibangun sepanjang 35 km. Serta terdapat Masjid yang akan dijadikan ikon pariwisata halal di KEK Mandalika yaitu Masjid Nurul Bilad dengan memanfaatkan bentuk arsitektur Masjid Byan, yaitu masjid tertua di Lombok yang dibangun pada 1600 M. Berdasarkan *masterplan* KEK Mandalika juga akan dibangun fasilitas pariwisata berupa pusat pendidikan pariwisata, perkantoran, pengolahan air, dan sebagainya, pembangunan perumahan dengan konsep *time sharing*, pembangunan sarana komersial salah satunya untuk kepentingan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*), pembangunan hotel dan rekreasi dengan menyediakan pantai ramah Muslimah dan tersedia sirkuit MotoGP sepanjang 4,59 km.

2. Sosial dan Budaya

Hasil olah data wawancara dengan masyarakat, diketahui bahwa sebanyak 91% masyarakat di sekitar KEK Mandalika setuju terhadap program pemerintah menjadikan KEK Mandalika destinasi pariwisata halal di Lombok, karena dianggap hal tersebut berdampak positif dan sejalan dengan mayoritas agama yang anut masyarakat di Lombok. Penamaan Mandalika merupakan legenda yang sangat berarti bagi penduduk suku Sasak, yaitu kisah seorang putri yang bernama Mandalika yang rela berkorban dengan menjatuhkan dirinya ke dalam laut demi menghindari perang antara kerajaan di Lombok (Kearifan Masyarakat Lombok, 1998).

3. Ekonomi

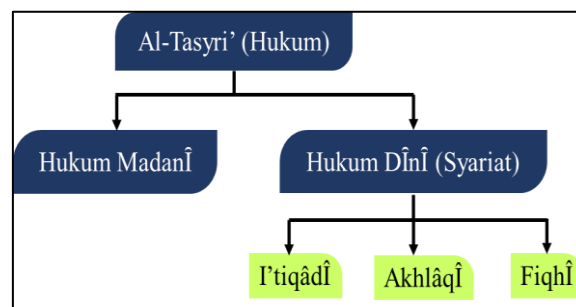
Dalam *masterplan* KEK Mandalika akan menyediakan lapangan pekerjaan yang diproyeksi sebanyak 58.700 jiwa dan 70% akan berasal dari masyarakat Lombok. Serta dilakukan penataan kepada pedagang yang kini sudah berada di

dalam KEK Mandalika dengan menyediakan fasilitas UMKM seluas 2,5 Ha dan 303 unit ruang berdagang. Fasilitas UMKM akan tersedia di pintu masuk menuju KEK Mandalika sehingga wisatawan akan melalui pedagang yang menjajakan hasil dagangannya.

Kriteria Pariwisata Halâl

Kata pariwisata dalam Bahasa arab disebut dengan *rihlah* yang artinya perjalanan, dan memiliki makna berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu sasaran dalam *rihlah* adalah *tafakur* terhadap ayat-ayat *kauniyah*. Pangaturan pariwisata halâl di Lombok telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halâl serta secara nasional ditetapkan dalam fatwa DSN-MUI no: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Prinsip utama penyelenggaraan pariwisata halâl, yaitu terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, melampaui batas, dan kemungkaran; dan menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara materil maupun spiritual.

Syariat Islam memiliki unsur yang luas, dikutip dari buku Dahulukan Akhlak di atas fiqih (Jalaluddin Rakhmat). Adapun yang termasuk ketentuan syariat adalah I'tiqâdî, mengatur kepercayaan, keyakinan, keimanan bertauhid kepada Allâh; Akhlâqî, mengatur baik dan buruk cara manusia berperilaku dihadapan Allâh, Rasulullah, dan sesama makhluk ciptaannya; dan Fiqhî, mengatur hukum amal perbuatan manusia yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 2. Hubungan Hukum Syariat

Tabel 1. Kriteria Pariwisata Halâl

Al-Qur'ân dan Hadits	Kesimpulan
Bar dan Restoran	
Q.S Al- Maidah [5:91]	Khamr > Haram
H.R Abu Daud no. 3674	Daging Babi, darah > Haram
Q.S Al-Maidah [5:3]	Termasuk syariat Akhlâqî
H.R Ibnu Majah	
Perbankan	
Q.S Ali-Imran [3:130]	Riba > Haram
H.R Muslim no 850	Termasuk syariat Akhlâqî
H.R Bukhari no 7288	
Biro Perjalanan	
Q.S Al-Jumu'ah [62:10]	Mengingat Allâh > kebaikan
Q.S Al-Mulk [67:15]	Termasuk syariat I'tiqâdî dan Akhlâqî.
H.R Tirmidzi dan Ibnu Majah	
Perhotelan	
Q.S Al-Isra [17:32]	Zina > Haram
Q.S Al-A'raf [7:80-81]	Termasuk syariat Akhlâqî
H.R Muslim 1337	
Destinasi Pariwisata	

Al-Qur'an dan Hadits	Kesimpulan
Q.S Ali-Imran [3:190-191]	Mengingat Allah > wajib
Q.S An-Nisa [4:166]	Termasuk syariat Fiqhī, Akhlâqī, dan I'tiqâdī
Jumhur ushul Fiqih- Imam As-Syuuthi	
H.R Bukhari dan Muslim	
Relaksasi	
Q.S An-Nur [4:30]	Menutup Aurat > wajib
Q.S An-Nurr [4:31]	Termasuk syariat Fiqhī, Akhlâqī
H.R Muslim no 338	

Sumber: Penulis, 2022

Peranan KEK Mandalika

Minggu hari tanggal 29 Juli 2018 terjadi gempa selama 10 detik sebesar 7 SR yang berpusat di Kecamatan Pemenang Lombok Utara Gempa susulan telah terjadi hingga mencapai 2000 kali (kompas.com/2018), terhitung hingga akhir tahun 2018. Gempa mengakibatkan sebanyak 564 orang korban meninggal dunia (1 Oktober 2018). Terhitung hingga 20 Agustus 2018 (satu bulan pasca gempa), gempa Lombok yang juga menyebabkan rusak pada destinasi pariwisata khususnya bagian Utara Lombok seperti diantaranya Pantai Senggigi, Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno, Gunung Rinjani, Sembalun dan sekitarnya mengakibatkan harus berhenti beroperasi. Kondisi jalan yang bergelombang dan penuh retakan, serta bangunan yang rawan roboh dan mengancam keselamatan masyarakat dan wisatawan tidak dapat beroperasi sebagaimana destinasi wisata. Kerugian yang dialami Lombok berdampak juga pada pendapatan Negara, total kerugian akibat tidak berjalannya pariwisata Lombok adalah sebesar Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) (6 September 2018).

Gabungan Industri Pariwisata Indonesia berupaya untuk kembali menargetkan kunjungan wisatawan ke Lombok dengan meningkatkan promosi yang dilakukan ke destinasi pariwisata ke Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Saat ini pemerintah akan lebih terfokus pada kegiatan promosi karena dengan pemikiran lebih baik Lombok selalu dikunjungi dibandingkan menunggu perbaikan sarana dan prasarana hingga menyebabkan minat wisatawan ke Lombok hilang, dan promosi tersebut diarahkan untuk destinasi yang berada di bagian Selatan Lombok, yaitu ke KEK Mandalika yang tidak terkena dampak dari gempa. Untuk mempercepat peningkatan perekonomian Lombok pasca gempa, dalam pemasaran dan promosi, anggaran yang dialokasikan adalah sebesar Rp 20.000.000.000 (dua puluh miliar rupiah) untuk promosi destinasi KEK Mandalika dan penguatan event pendukung untuk menarik kembali minat wisatawan.

Sebagai tahap pertama dalam membangkitkan sektor pariwisata Pulau Lombok melalui peran pariwisata halâl di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, maka peranan yang dapat diberikan KEK Mandalika untuk meningkatkan sektor pariwisata, diantaranya adalah Destinasi pariwisata halâl di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, melakukan perjalanan dengan niat untuk meraih Ridha Allâh, dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya; Menguatkan hubungan manusia dengan Allâh Subhanahu wa Ta'ala, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk ciptaan Allâh karena pariwisata halâl memiliki tujuan perjalanan dilakukan untuk menyadari dan meyakini segala kuasa dan ciptaan Allâh; Memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar KEK Mandalika dan masyarakat yang kehilangan mata pencarian pasca gempa Lombok; Meningkatkan kunjungan wisatawan dari negara-negara muslim ke Indonesia dengan konsep pariwisata halâl yang menjadi konsep utama pariwisata KEK Mandalika; Meningkatkan kepercayaan diri masyarakat lokal Lombok atas keterlibatannya terhadap perkembangan pariwisata halâl dan kebanggaan atas aset-aset budaya yang dapat disajikan kepada wisatawan; Mengembangkan tingkat pendidikan masyarakat, meningkatkan rasa kejujuran dan toleransi agama dan budaya masyarakat lokal dengan wisatawan yang berkunjung; Membantu pemulihan kembali daya tarik wisata dan destinasi pariwisata serta pembangunan sarana prasarana lainnya yang meningkatkan pendapatan daerah; Membantu dalam pelestarian budaya masyarakat lokal berupa kerajinan tradisional, seni bela diri peresean, kesenian gendang beleq, pameran pakaian tradisional, dan menunjukkan arsitektur bangunan lokal dalam skala lebih besar hingga internasional; Mendorong keinginan masyarakat dan wisatawan untuk melindungi dan memelihara lingkungan terlebih yang menjadi destinasi pariwisata, diantaranya pantai, taman, perbukitan, dan pemandangan indah

yang menjadikan iman kita menguat akan kesadaran diri terhadap ciptaan Allâh; Memberikan kemudahan kepada wisatawan muslim dan non-muslim dalam melakukan perjalanan, salah satunya menyediakan tour guide yang berpengalaman di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika kepada wisatawan yang mampu menjelaskan mengenai penciptaan alam semesta dan kebesaran Allâh; Penyesuaian pembangunan daerah tujuan wisata yakni Lombok pasca gempa, dengan mengangkat dan mengungguli potensi masing-masing kawasan dan pelestarian rumah-rumah adat suku Sasak di wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika; Mendorong keikutsertaan masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan masyarakat Lombok yang kehilangan mata pencaharian pasca bencana gempa bumi untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan suguhan kesenian lokal untuk wisatawan; Membangun dan mempercepat lokasi UMKM untuk masyarakat sebagai salah satu pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung dengan menjual makanan khas Lombok yang sudah terjamin dengan sertifikat halal, serta asesoris dengan tenun Lombok yang diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara; dan Meningkatkan pelayanan pariwisata di Indonesia khususnya di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sebagai pusat pemasaran dan promosi, dengan penerapan citra mutu produk dan penerapan Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, dan kebersihan) dalam destinasi pariwisata KEK Mandalika.

Kesimpulan

KEK Mandalika termasuk ke dalam 10 (sepuluh) destinasi prioritas pengembangan pariwisata Indonesia. Pengembangan KEK Mandalika bertujuan untuk memberikan pilihan kepada wisatawan muslim maupun non-muslim atraksi wisata baru, yakni pariwisata halal yang direncanakan menjadi kawasan muslim friendly. Rencana pembangunan dan perkembangan Pariwisata Halal KEK Mandalika terbagi atas: Fisik lingkungan, adanya pembangunan fasilitas infrastruktur pendukung pariwisata halal, perumahan bagi penduduk, pembangunan sarana komersial mendukung pariwisata halal, dan pembangunan hotel dan rekreasi pendukung yang ketentuannya terkait dengan prinsip syariat Islam dan menghindari mudharat; Sosial dan budaya, pemerintah membuat destinasi wisata dengan konsep pariwisata halal. Konsep tersebut disikapi dengan baik oleh masyarakat sekitar karena pariwisata halal memberikan dampak yang positif, sejalan dengan syariat agama mayoritas yang dianut masyarakat di Lombok. Ekonomi, pasca bencana gempa bumi yang melanda Lombok bagian utara, sebanyak 60% masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata hilang mengikuti hancurnya destinasi pariwisata Lombok. KEK Mandalika akan membutuhkan tenaga kerja yang diproyeksi adalah 58.700 jiwa yang 70% diantaranya akan berasal dari masyarakat di Lombok. Hal tersebut dapat mengembalikan pendapatan dan pekerjaan masyarakat yang sempat hilang dengan diberdayakannya masyarakat dalam kegiatan pariwisata halal KEK Mandalika.

Pariwisata dalam bahasa arab dan bersumber pada Al-Qur'ân disebut dengan istilah rihlah yang berarti berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil penelitian, kriteria pariwisata halal berdasarkan kebutuhan sarana penunjangnya, yaitu Bar dan restoran, tidak menyediakan minuman beralkohol; menyediakan makanan halal atau jaminan makanan tanpa kandungan darah, babi, dan olahan babi lainnya; fasilitas yang nyaman terhindar dari tindakan yang mengarah pada kemusrikan, maksiat, dan pornografi. Dan termasuk ke dalam sifat hukum/ Syariat Akhlâqî, ada kepedulian agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain; Perbankan, menjauhi sistem riba dalam segala transaksi, wisatawan lebih baik untuk menyediakan dana tunai atau menerima potongan biaya terhadap bank konvensional yang dipergunakan. Dan termasuk ke dalam sifat hukum/ Syariat Akhlâqî, menghindari bentuk zalim kepada diri sendiri; Biro perjalanan, panduan perjalanan wisata yang tidak menyimpang dan tidak mengundang terjadi tindakan syirik, maksiat, zina, pornografi, mabuk-mabukan, dan sebagainya; dan menyediakan daftar restoran yang menyediakan makanan halal atau terbebas dari darah, babi, dan berbagai olahan babi. Dan termasuk ke dalam sifat hukum/ Syariat l'tiqâdî dan Akhlâqî, segala sesuatu yang dilakukan dan direncanakan untuk mengingat Allâh adalah kebaikan bagi yang melaksanakannya; Perhotelan, menyediakan pelayanan hotel dengan sertifikat hotel halal atau dapat menerapkan aturan yang sesuai dengan syariat Islam, diantaranya melakukan seleksi terhadap tamu yang datang berpasangan, kamar mandi dengan keran wudhu, dan melarang membawa minuman beralkohol. Dan termasuk ke dalam sifat hukum/ Syariat Akhlâqî, pengelola jasa harus bersikap tegas terhadap wisatawan yang berkunjung untuk menghindari perbuatan zina LGBT/ Liwat; Destinasi pariwisata, tetap memelihara kebersihan, kelestarian alam, dan lingkungan, adanya pemenuhan kebutuhan wisatawan diantaranya kebutuhan need to have, good to have, dan nice to have,

serta menjunjung tinggi norma agama dan menghormati nilai sosial budaya kearifan lokal. Dan termasuk ke dalam sifat hukum/ Syariat Fiqhī dan Akhlāqī, segala sesuatu aktifitas baik dalam keadaan berdiri, duduk, dan berbaring dengan mengingat keagungan Allāh dan ciptaan Allāh menguatkan dan meningkatkan keimanan seorang. Serta sifat hukum/ Syariat, l'tiqādi dan Fiqhī, menjaga dan menjauhkan diri dari segala bentuk atraksi atau kegiatan yang mempersekutukan Allāh; Relaksasi, kegiatan ini bukan merupakan kegiatan utama yang harus ada pada setiap kegiatan pariwisata, namun apabila ada maka kriterianya adalah menggunakan bahan halāl dan tidak najis, menjaga dan menghormati privasi dan aurat dari wisatawan baik muslim maupun non-muslim. Dan termasuk ke dalam sifat hukum/ Syariat Fiqhī dan Akhlāqī, saling menjaga dan menghargai privasi antara karyawan dan wisatawan maupun sesama wisatawan.

KEK Mandalika yang berada pada bagian selatan Lombok aman dan tidak berdampak gempa, oleh karena itu untuk mempertahankannya, pemerintah mengutamakan promosi destinasi pariwisata Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang mengusung konsep halāl, adapun arahan yang diberikan untuk kembali meningkatkan pariwisata di Lombok diantaranya Melakukan perjalanan dengan niat untuk meraih Ridha Allāh, dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya; Menguatkan hubungan manusia dengan Allāh Subhanahu wa Ta'ala, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk ciptaan Allāh karena pariwisata halāl memiliki tujuan perjalanan dilakukan untuk menyadari dan meyakini segala kuasa dan ciptaan Allāh; Memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar KEK Mandalika dan masyarakat yang kehilangan mata pencarian pasca gempa Lombok; Meningkatkan kunjungan wisatawan dari negara-negara muslim ke Indonesia dengan konsep pariwisata halāl; Meningkatkan kepercayaan diri masyarakat lokal Lombok; Mengembangkan tingkat pendidikan masyarakat, meningkatkan rasa kejujuran dan toleransi agama dan budaya masyarakat lokal dengan wisatawan yang berkunjung; Membantu pemulihan kembali daya tarik wisata dan destinasi pariwisata serta pembangunan sarana prasarana lainnya yang meningkatkan pendapatan daerah; Membantu dalam pelestarian budaya masyarakat lokal berupa kerajinan tradisional, seni bela diri peresean, kesenian gendang beleq, pameran pakaian tradisional, dan menunjukkan arsitektur bangunan lokal dalam skala lebih besar hingga internasional; Mendorong keinginan masyarakat dan wisatawan untuk melindungi dan memelihara lingkungan; Memberikan kemudahan kepada wisatawan muslim maupun non-muslim dalam melakukan perjalanan; dan Penerapan Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, dan kebersihan) di KEK Mandalika.

Daftar Pustaka

- Ardana, I., dkk. 2020. Kesiapan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Untuk Berkontribusi Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 102 - 113. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.50>
- Awalia, H. (2017). Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(1), 19-30. <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i1.64>
- Ferdiansyah, Hendry. 2020. PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA MELALUI KONSEP SMART TOURISM. *Jornare*. 2(1)
- Hamzana, A. 2017. Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. *Pena Justisia*. 17(2)
- Humaidi, M. (2021). *PENGANTAR ILMU USHUL FIQH: Periodisasi, Sumber, dan Metode Istinbath Hukum*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=uyJeEAAAQBAJ>
- Mahsun, M., Bagiastra, I. and Gadu, P. (2019) "BIMTEK MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG CENDERAMATA KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA KUTA LOMBOK TENGAH", *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(2), pp. 87-94. doi: 10.47492/jih.v8i2.15.
- Oktarini, P. W., & Atmadi, G. (2020). *Manajemen Krisis Destinasi Wisata Pasca Bencana Tsunami Selat Sunda oleh Humas Pemerintah*. 02(02), 28–38.
- Oktorie, D., & Padang, U. N. (2019). *Model kebijakan responsif pemulihan bencana letusan gunung sinabung*. September.

- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., Wahyulina, S., Kunci, K., & Muslim, W. (2018). *Persepsi dan preferensi wisatawan muslim terhadap sarana dan prasarana wisata halal di lombok (studi kasus kawasan ekonomi khusus mandalika)*. 4, 57-70.
- Rachmiate, Atie., dkk. 2020. STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA HALAL STUDI KASUS IMPLEMENTASI HALAL HOTEL DI INDONESIA DAN THAILAND. *Amwaluna*. 4(1)
- Rinuastuti, B. H., Saufi, A., & Asmony, T. (2019). PENGARUH POSITIF PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN HIDUP DAN NILAI CO CREATION PADA KOMUNITAS DI LINGKAR KEK MANDALIKA. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 8(3), 234-243. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i3.444>
- Sari, F., dkk. 2019. Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2)
- Sayekti, N. 2019. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA. *Kajian*. 24(3)
- Sector, P., Tahun, M., & Bengkulu, U. M. (2019). *MODEL PENTAHELIK DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA SEMARANG Tri Yuningsih Titi Darmi Susi Sulandari Tri Yuningsih : Model Pentahelik Dalam Pengembangan .. 3(2)*.
- Semiawan, J. R. R. P. D. C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=dSpAIXuGUCUC>
- Subarkah, Alfawi Ridho. 2018. Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat. *Intermestic: Journal of International Studies*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 188-203
- Suteja, I Wayan. 2018. POTENSI KULINER LOKAL DALAM MENUNJANG CULLINARY TOURISM DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Media Bina Ilmiah*. 12(12)
- Wulandari, Sri. 2019. Communication Marketing Strategy For Mandalika Special Economic Zone As The 2018 Post Earthquake Priority Destination By The West Nusa Tenggara Tourism Office. *JCOMMSCI*. 2(3)
- Yunarni, B. dan Haris, A. 2020. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 4(3)
- Zulkifli, L., Syukur, A., Idrus, A. A., & Mahrus, M. (2020). Penyuluhan Strategi Konservasi dan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Mertak Sebagai Daerah Penyangga KEK Mandalika Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.574>